

## DIRASAH

Volume 3, Number 1, Februari 2020

p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

<b>Accepted:</b> Nopember 2019	<b>Revised:</b> Januari 2020	<b>Published:</b> Februari 2020
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

## Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling

**A'an Yusuf Khunaifi**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*e-mail: aankhunaifie@gmail.com*

### Abstract

*This research aims to determine the management of counseling services in MAN 4 Kediri including planning, organizing, implementing, and supervision. This method of research is a qualitative descriptive of phenomenology in the application of management guidance and counseling services. The results of the study showed the planning of counseling guidance program based on the results of student and environmental needs analysis, organizing officers conducted counseling guidance coordinator based on the agreement between teachers and Counseling. Implementation of activities refers to the unit of service activity: 1) Orientation service is the introduction of new students to the school order and the character of each teacher of study field; 2) Individual counselling services The teachers try to open counseling for the problematic students to devote their hearts to the counseling teachers; 3) Group counseling Services i.e. teacher Counseling Tutoring creates personal and group accounts on social media Facebook; 4) Mediation services in conducting problematic student mediation, counseling teachers collaborate with the class and parents to overcome a problematic student. Here teachers counseling guidance tries to mediate by calling the students and their parents to resolve the problem; 5) Supporting activities: a) home visits; b) instead of case. In addition to that also in the implementation of counseling guidance services There are equipment that support the governance of counseling guidance. Like the case book for students who are stuck in problems such as smoking is discovered in the middle of the school, caught fouling and others. Outside school counseling teachers also conduct observations at the student's home through visits and observations to obtain detailed student information.*

**Keywords :** *Management, Service, Counseling Guidance*

### Abstraksi

*Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengelolaan layanan konseling di MAN 4 Kediri termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif fenomenologi dalam penerapan bimbingan manajemen dan layanan konseling. Hasil kajian tersebut menunjukkan perencanaan program bimbingan penyuluhan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan lingkungan, mengorganisir para petugas Koordinator bimbingan penyuluhan berdasarkan kesepakatan antara guru dan konseling. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada unit kegiatan pelayanan: 1) Layanan orientasi adalah pengenalan siswa baru untuk tatanan sekolah dan karakter masing-masing guru bidang studi; 2) layanan konseling individu para guru mencoba untuk membuka konseling bagi siswa bermasalah untuk mengabdikan hati mereka kepada guru konseling; 3) layanan konseling kelompok yakni bimbingan konseling guru menciptakan rekening pribadi dan kelompok di media sosial Facebook; 4) mediasi layanan dalam melakukan mediasi siswa yang bermasalah, konseling guru berkolaborasi dengan kelas dan orang tua untuk mengatasi siswa bermasalah. Di sini guru bimbingan konseling mencoba menengmediasi dengan memanggil siswa dan orang tua mereka untuk menyelesaikan masalah; 5) kegiatan pendukung: a) kunjungan rumah; b) bukan kasus. Selain itu juga dalam pelaksanaan penyuluhan Jasa bimbingan ada peralatan yang mendukung tata kelola bimbingan konseling. Seperti halnya buku untuk siswa yang terjebak dalam masalah seperti merokok ditemukan di tengah sekolah, tertangkap fouling dan lain-lain. Guru konseling di luar sekolah juga melakukan pengamatan di rumah siswa melalui kunjungan dan pengamatan untuk mendapatkan informasi rinci siswa.*

**Kata kunci:** manajemen, Layanan, bimbingan konseling

### Pendahuluan

Bimbingan adalah Proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya, mengarahkan diri, menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (mendapatkan kebaikan secara personal maupun sosial).

Namun realita di lapangan terlebih pada mata pelajaran bimbingan konseling di sekolah, bimbingan konseling hanya sekedar tambahan atau kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Banyak terjadi masalah-masalah yang hadapi oleh siswa-siswa di sekolah karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah itu

sendiri. Sehingga bermunculan banyak kasus-kasus yang melibatkan kenakalan siswa.

Misalnya kasus perundungan siswi SMP yang terjadi di daerah Purowerjo Jawa Tengah yang tentu saja efeknya adalah dampak psikologis seperti timbul rasa takut dan percaya diri<sup>1</sup>, kesehatan fisik menurun, anti sosial, bahkan bisa mengarah pada bunuh diri<sup>2</sup>. Hal ini jika dibiarkan begitu saja akan membuat siswa lain meniru perilaku bullying kepada siswa lain serta akan menambah rentetan sejarah pelaku serta korban bullying di Indonesia.

Kenakalan remaja memang bisa dikatakan pada saat usia 15-17 tahun (masa SMA/ MA) dimana pada usia ini anak-anak mudah sekali terpengaruh oleh kondisi lingkungannya serta mempunyai rasa keingintahuan yang sangat tinggi yang tak lain adalah untuk mencari jati diri mereka. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan pembentukan kepribadian agar pada usia remaja tidak terpengaruh oleh dampak negatif di lingkungan sosial sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih menghargai diri sendiri, teman serta lingkungannya.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis bergerak untuk melakukan penelitian Observasi sekolah dengan Judul : “Manajemen Layanan Bimbingan Konseling di MAN 4 KEDIRI”.

## **Pembahasan**

### ***Bimbingan Konseling***

Bimbingan adalah Proses pemberian bantuan (process of helping) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan ( agama dan budaya) sehingga men-capai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial).

---

<sup>1</sup> Shany Rasyid, *Heboh Video Bullying Purworejo, Ini 4 Dampak Psikis yang Mungkin Akan Dialami Korban*. Merdeka.com. di akses 21-02-2020, pukul 08:09 wib (<https://www.merdeka.com/jateng/viral-kasus-bully-di-purworejo-begini-dampaknya-bagi-psikologis-korban.html>)

<sup>2</sup> Ika Putri Bramasti, *Diduga Jadi Korban Bullying, Siswi SMP Nekat Bunuh Diri, Loncat Dari Lantai 4*. Tribunnews.com. di akses 21-02-2020, pukul 08:15 <https://www.tribunnews.com/regional/2020/01/18/diduga-jadi-korban-bullying-siswi-smp-nekat-bunuh-diri-loncat-dari-lantai-4-sekolah>.

Menurut Prayitno (2004)<sup>3</sup>, bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok agar peserta didik mampu mandiri dan bisa berkembang secara optimal, kompetensi pribadi, sosial, belajar serta karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang berdasarkan norma-norma yang berlaku.

*Bimbingan dan Konseling*, “Proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media : internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya”.

### 1. Kebutuhan Peserta didik<sup>4</sup>

#### a. Konsep kebutuhan peserta didik

Konsep kebutuhan tidak akan terlepas dari konsep motivasi, konsep motivasi dorongan konsep perilaku serta tujuan. Kebutuhan sebagai suatu kekurangan di dalam sesuatu (manusia, tumbuhan, ataupun manusia). Dengan adanya kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan, maka ada upaya tingkah laku untuk mencapai tujuan. Dapat di gambarkan dalam sebuah rangkaian yaitu: Tujuan, Tingkah laku, Kebutuhan dan Dorongan Manusia berusaha memenuhi sustukeseimbangan, apabila tidak seimbang dalam aspek fisiologis maupun psikologis akan timbul suatu pertimbangan. Secara garis besar, kebutuhan ada 3 macam :

#### 1) Kebutuhan fisiologis.

Kebutuhan manusia yang menyangkut fisik seperti kebutuhan akan udara, makanan, cairan, istirahat dan lain-lain. Pemutusan kebutuhan fisiologis hanya menjamin penyesuaian organisme fisik, namun ada hubungannya juga dengan pemuasan kebutuhan fisik dan pencapaian penyesuaian psikologis pemuasan kebutuhan fisik dan pencapaian penyesuaian psikologis.

#### 2) Kebutuhan psikologis.

Sejumlah keperluan psikologis yang pemuasannya bersifat fundamental untuk penyesuaian. Penyesuaian psikologis

<sup>3</sup> Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)

<sup>4</sup> <http://gioakram13.blogspot.com/2013/05/makalah-kebutuhan-peserta-didik.html>.. Diakses tanggal 20 Januari 2020 pukul 18.45

menunjukkan suatu rasa aman keseimbangan mental, ketenangan jiwa, kepuasan diri dan harga diri. Kebutuhan psikologis ada 6 yaitu :

- a) Kebutuhan akan kasih sayang penghargaan sosial.
- b) Kebutuhan akan rasa aman dan status.
- c) Kebutuhan akan perhatian.
- d) Kebutuhan akan kebebasan.
- e) Kebutuhan akan prestasi.
- f) Kebutuhan akan pengalaman.

### 3) Kebutuhan sosial.

Kebutuhan sosial merupakan faktor yang memberikan pengaruh langsung pada penyesuaian diri dengan lingkungan atau hubungan sosial antar pribadi. Kebutuhan sosial yang sangat penting dalam kehidupan individu ada tiga yaitu:

- a) Kebutuhan akan partisipasi.
- b) Kebutuhan akan pengakuan.
- c) Kebutuhan akan penyesuaian.

### *Pengertian Masalah*

Krulik dan Rudnik (1995 : 4)<sup>5</sup> mendefinisikan masalah secara formal sebagai berikut :

*“A problem is a situation, quantitatively or otherwise, that confront an individual or group of individual, that requires resolution, and for which the individual sees no apparent or obvious means or path to obtaining a solution.”*

Definisi diatas menjelaskan bahwa suatu masalah adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara langsung bisa menentukan solusinya. Hal ini menunjukkan bahwa masalah situasi tersebut (masalah) dapat ditemukan solusinya dengan cara menggunakan strategi berpikir yang disebut pemecahan masalah.

### *Ciri – Ciri Masalah*

Adapun ciri-ciri masalah dapat di kemukakan sebagai berikut:<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Krulik, Stephen dan Rudnick, Jesse A. *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. (Boston : Temple University. 1995), 4

<sup>6</sup> Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2004). 94

- a. Masalah muncul karena adanya kesenjangan antara harapan (das sollen) dan kenyataan (das sein).
- b. Semakin besar kesenjangan, maka masalah semakin berat.
- c. Tiap kesenjangan yang terjadi dapat menimbulkan persepsi yang berbeda – beda.
- d. Masalah muncul sebagai perilaku yang tidak dikehendaki oleh individu itu sendiri maupun oleh lingkungan.
- e. Masalah timbul akibat dari prose belajar yang keliru.
- f. Masalah memerlukan berbagai pertanyaan dasar (basic question) yang perlu di jawab.
- g. Masalah dapat bersifat individual maupun kelompok.

#### ***Jenis – jenis masalah siswa di sekolah***

Jenis masalah yang disajikan dibawah ini merupakan jenis – jenis masalah yang biasanya dialami siswa menengah, mengapa ? karena pada siswa menengah merupakan masa dimana mereka mengalami pubertas yaitu masa peralihan dimana masa ini anak mengalami banyak masalah pada dirinya. Beberapa masalah yang biasanya muncul pada anak sekolah menengah ini diantaranya : Masalah emosi, Masalah penyesuaian diri, Masalah Perilaku Seksual, Masalah Perilaku Sosial, Masalah Moral dan Masalah Keluarga.

Adapun macam – macam masalah lain yang dihadapi oleh siswa<sup>7</sup>, yaitu :

- a. Kesulitan dalam Memahami Diri sendiri
- b. Kesulitan memahami lingkungan
- c. Kesulitan dalam menyalurkan bakat dan minat
- d. Kesulitan dalam memecahkan masalah

#### ***Factor – factor Penyebab Munculnya Masalah***

Factor – factor penyebab munculnya masalah dapat di tinjau dari dua segi<sup>8</sup> :

- a. Segi diri sendiri (Individu)
  - 1) Keterbatasa atau kekurangmampuan mental ( mental inaquacies )
  - 2) Keterbatasan Kemampuan atau keadaan fisik (phisical inadequacies)
  - 3) Ketidak seimbangan emosional (emotional inadequacies)
  - 4) Sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri

<sup>7</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013). 44 - 47

<sup>8</sup> Slameto, *Bimbingan di sekolah*. (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 49 - 54

- 5) Tidak berbakat pada suatu bidang
- b. Segi Lingkungan (diluar diri sendiri)
  - 1) Lingkungan rumah
    - a) Cara mendidik anak yang kurang tepat
    - b) Situasi pergaulan antar anggota keluarga
    - c) Tingkat pendidikan orang tua
    - d) Standar tuntutan orang tua terhadap anak
    - e) Situasi tempat tinggal
  - 2) Lingkungan sekolah
    - a) Prasarana, sarana dan fasilitas yang tersedia
    - b) Kurikulum dan materi pelajaran
    - c) Metode pengajaran yang digunakan
    - d) Pengatura local (tempat belajar) dan jadwal belajar
    - e) Penyediaan tenaga guru dan personal lainnya
  - 3) Lingkungan masyarakat

### ***Problematika Peserta Didik***

Menurut Tohirin<sup>9</sup> (2007: 111) siswa di sekolah dan madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, akan tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda. problematikan atau permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik sangat banyak dan bermacam-macam. Secara garis besar, permasalahan-permasalahan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 5, yaitu:

- a. Permasalahan individu yang berhubungan dengan Tuhannya
- b. Permasalahan individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri
- c. Permasalahan individu yang berhubungan dengan lingkungan keluarga
- d. Permasalahan individu yang berhubungan dengan lingkungan kerja
- e. Permasalahan individu yang berhubungan dengan lingkungan social

Sedangkan menurut M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky<sup>10</sup> permasalahan-permasalahan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 5, yaitu:

---

<sup>9</sup> Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 112-113

<sup>10</sup> Hamdan Brakan Adz- Dzaky, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2006), 60

- a. Permasalahan individu yang berhubungan dengan Tuhannya
- b. Permasalahan individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri
- c. Permasalahan individu yang berhubungan dengan lingkungan keluarga
- d. Permasalahan individu yang berhubungan dengan lingkungan kerja
- e. Permasalahan individu yang berhubungan dengan lingkungan social

### **Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sebuah usaha untuk membantu siswa dalam pengembangan kehidupan sosial, kehidupan pribadi, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan memfasilitasi pengembangan siswa baik secara individu, kelompok atau klasikal disesuaikan dengan kebutuhan, potensi bakat, perkembangan, minat, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki.<sup>11</sup>

Manajemen dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan segala aktifitas-aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling, serta pendayagunaan sumber daya lainnya agar mampu mencapai tujuan yang telah diinginkan. Menurut Djamarah (2011)<sup>12</sup> menjelaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas serta semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya agar kegiatan bimbingan dan konseling mengupayakan agar tercapainya efektifitas dan efisiensi serta tercapainya tujuan yang di harapkan.

Prinsip-prinsip dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling adalah: (a) Efisien dan efektif, artinya kesesuaian antara hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal dan maksimal. (b) Kepemimpinan efektif, maksudnya kepala sekolah perlu bersikap secara bijaksana dalam mengambil setiap keputusan serta mampu berkoordinasi dengan personel sekolah secara baik dan benar. (c) Kerjasama, maksudnya terjalin adanya hubungan kerjasama yang baik antar personel yang ada di sekolah. (d) Pengelolaan manajemen, maksudnya sistematika manajemen yang di mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta evaluasi. (Sugiyono, 2012)<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Widia, Yane Tri. "Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." 2019.

<sup>12</sup> Fatimah, S., & Psi, S. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. 2009

<sup>13</sup> Sugiyono. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. ( Semarang: Widya Karya. 2012)



## Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan diskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian mengikuti rancangan:

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Membuat lembar pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada guru BK.
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat hasil wawancara.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan wawancara yaitu:

- a. Mensosialisasikan maksud dan tujuan wawancara.
- b. Mengajukan pertanyaan kepada nara sumber yang disesuaikan dengan pedoman wawancara.
- c. Mencatat hasil wawancara pada lembar observasi.

### 3. Observasi

Kegiatan pengamatan terhadap semua aspek yang terjadi selama kegiatan wawancara dan hasil wawancara.

### 4. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini dikaji kekurangan dan kelebihan manajemen pelayanan BK dari hasil wawancara. Dilakukan dengan cara melihat hasil wawancara apakah pelayanan BK yang telah dilakukan telah berjalan sesuai dengan perencanaan program layanan BK dan apakah ada dukungan dari pihak sekolah dalam menjalani program layanan BK.

## Hasil Penelitian

### *Pengembangan BK dalam bidang-bidangnya*

#### a. Bidang pengembangan pribadi

Peran guru BK dalam pengembangan pribadi adalah dari aspek ekstrakurikuler. Dimana setiap siswa bebas memilih ekstrakurikuler yang diinginkannya. Namun terkadang ada beberapa siswa yang tidak mau memilih ekstrakurikuler tersebut. Disinilah peran guru BK untuk memberikan penyuluhan agar siswa tersebut mau memilih Ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan bakatnya. Namun dalam pelaksanaannya di sekolah, ada sedikit permasalahan dimana ada guru

lain yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah untuk siswa-siswa yang memiliki bakat tertentu saja agar bakat tersebut bisa berkembang. Pendapat ini berbeda dengan guru BK yang menyatakan semua siswa bebas memilih ekstrakurikuler apapun meskipun siswa tersebut tidak bisa atau belum berbakat.

b. Bidang pengembangan social

Di dalam pelajaran memberikan penyuluhan tentang interaksi yang sesuai dengan tata aturan sekolah. Mencoba menegur siswa yang melakukan pelanggaran seperti dalam hal berpakaian.

c. Bidang pengembangan pendidikan

Mencoba menyelesaikan permasalahan siswa yang sulit menerima pelajaran. Bagi siswa yang pendiam, guru BK mencoba menggali informasi dari wali kelas dan teman-teman sekelasnya. Bagi siswa yang cenderung nakal, guru BK mencoba melakukan kerja sama dengan orang tua siswa bersangkutan dan melakukan mediasi agar siswa tersebut diharapkan bisa berubah.

d. Bidang pengembangan karir

Dari hasil wawancara guru BK memanggil para alumni yang berhasil masuk ke perguruan tinggi negeri untuk memberikan masukan kepada adik-adik kelasnya. Guru BK pun juga mencoba bekerjasama untuk mempromosikan universitas-universitas di sekolah, namun rencana tersebut kurang didukung oleh pihak sekolah yang cenderung terlalu menyerahkan rencana tersebut kepada guru BK.

### ***Kegiatan Layanan BK***

a. Layanan orientasi

Kegiatan orientasi dilakukan setiap tahun kepada siswa-siswi baru untuk memperkenalkan tata tertib sekolah dan berbagai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Guru BK juga menekankan kepada siswa-siswi baru untuk mengenal karakter guru setiap bidang studi pelajaran agar siswa bisa menyesuaikan diri disaat siswa mengikuti pelajaran tersebut.

b. Layanan konseling perorangan

Guru BK mencoba terbuka agar siswa-siswi yang bermasalah mau mencurahkan hatinya kepada guru BK. Namun tidak banyak siswa yang mau berkonsultasi secara langsung, hal ini disiasati dengan

memberikan nomor telephone atau pin BB agar siswa bisa lebih terlepas mencurahkan permasalahannya.

c. Layanan konseling kelompok

Dengan memanfaatkan media sosial, guru BK membuat akun personal dan grup dimedia sosial Face book. Dengan begitu siswa bisa melepaskan permasalahannya secara terbuka dimedia sosial dan guru BK bisa memonitoring juga memberikan penyuluhan bagi siswa-siswa yang memiliki masalah.

d. Layanan mediasi

Dalam melakukan mediasi siswa yang bermasalah, guru BK bekerjasama dengan pihak wali kelas dan orang tua. Disuatu kasus yang dialami oleh seorang siswa yang bermasalah. Dimana anak tersebut sering telambat dan absen, prestasinyaapun tidak bagus. Disini guru BK mencoba menggali informasi dari wali kelas tentang bagaimana sikap siswa tersebut disekolah. Dan juga memanggil orang tua tersebut tentang sikap anaknya yang selalu melanggar tata tertib sekolah. Disini guru BK mencoba melakukan mediasi dengan memanggil siswa dan orang tuanya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

e. Kegiatan pendukung

1) Kunjungan Rumah

Dalam pelaksanaannya guru BK melakukannya agar mengetahui sikap siswa disekolah. Saat guru BK mencoba melakukan kunjungan rumah, dengan beralasan untuk mengantar surat. Karena jika langsung mengutarakan tujuan yang sebenarnya, sebagian orang tua tidak mendukung atau bahkan menolak.

2) Alih tangan

Suatu kasus yang terjadi oleh siswa-siswa disekolah, dimana kasus tersebut sudah diluar kuasa sekolah maka pihak sekolah mengalih tangankan kasus tersebut ke pihak lain. Seperti halnya kasus tawuran pelajar yang pernah terjadi. Pihak sekolah mengalih tangankan kasus tersebut kepada pihak kepolisian karena permasalahan tersebut terjadi diluar kuasa pihak sekolah.

***Pemberian Bantuan***

Ada suatu masalah yang dialami oleh salah satu siswa di MAN 4 KEDIRI, dimana ada suatu perubahan yang terjadi pada siswa tersebut yang mulai absen dan prestasi yang menurun. Dalam mengidentifikasi masalah,

guru BK mencari informasi dari wali kelas dan teman-temannya tentang perubahan tingkah laku anak ini. Setelah mendapatkan informasi, guru BK mencoba melakukan pendekatan dengan anak tersebut. Di awal pendekatan, siswa masih sangat tertutup. Namun dengan tahap-pertahap pendekatan, siswa itu mulai terbuka, dan diketahui jika dia mempunyai masalah di keluarganya (Broken home). Permasalahan kedua orang tuanya berdampak pula pada psikis siswa tersebut. Setelah memahami permasalahan siswanya ini, guru BK mencoba melakukan mediasi dengan orang tua siswa untuk mencari solusi agar siswa tersebut tidak terkena dampak dari Broken home yang menyebabkannya tidak fokus saat mengikuti pelajaran di sekolah.

### ***Penyebab Masalah***

Penyebab permasalahan di sekolah yang paling berpengaruh adalah pengaruh lingkungan. Banyak kenakalan siswa yang terjadi di MAN 4 KEDIRI, seperti merokok di tempat-tempat tongkrongan dekat sekolah bahkan ada yang dikamar mandi sampai yang membolos sekolah. Sering kali guru BK mendatangi tempat-tempat siswa-siswa berkumpul saat pulang sekolah untuk langsung segera pulang kerumah. Namun hal ini tidak pernah didengar oleh siswa yang tetap saja melanjutkan kegiatan rutinitasnya setelah pulang sekolah itu.

Hal ini di perburuk dengan tidak adanya dukungan dari pihak sekolah ataupun masyarakat sekitar. Bagi pihak sekolah kegiatan siswa yang suka berkumpul dan tidak langsung pulang memang sudah menjadi hal yang sangat biasa. Meski sebenarnya beberapa guru juga sering menegur mereka namun tetap saja tidak ada perubahan. Itu yang menyebabkan beberapa guru menganggap permasalahan ini sulit untuk diselesaikan. Sedangkan bagi masyarakat sekitar, sikap masyarakat yang tidak merespon dikarenakan tanggapan mereka tentang tanggung jawab yang bukan mengarah mereka. Selama tidak ada dukungan dari pihak sekolah ataupun dari pihak masyarakat sekolah, permasalahan ini tidak akan pernah selesai jika hanya menyerahkan pada guru BK.

### ***Materi pelaksanaan BK***

Dalam penyampaian materi BK, materi yang disampaikan disesuaikan pada kondisi kelas. Pelaksanaan penyampaian materi disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah tersusun. Namun jika ada suatu permasalahan, maka guru BK akan membahas permasalahan tersebut. Misalkan jika terjadi permasalahan ada siswa yang berkelahi atau

ke tahuan merokok maka penyampaian materi adalah tentang pembahasan permasalahan tersebut. Jika tidak ada permasalahan, maka penyampaian materi di sesuaikan dengan rencana pembelajaran seperti tentang pengembangan diri, nilai dan norma dll.

### ***Manajemen Pelayanan BK***

Dalam pelaksanaan manajemen BK, ada suatu permasalahan yang terjadi disekolah ini. Dimana dalam pelaksanaannya tidak terlalu didukung oleh pihak sekolah. Salah satunya saja program di adakannya ekstrakurikuler yang diadakan oleh guru BK. Selain permasalahan tentang perbedaan pendapat siapa yang boleh mengikuti ekstrakurikuler tersebut, tidak adanya dukungan mendatangkan pembimbing ekstrakurikuler dari pihak sekolah juga menjadi permasalahan.

Seperti pada ekstrakurikuler paduan suara, dimana tidak ada dukungan dari pihak sekolah untuk mendatangkan pembimbing di ekstrakurikuler tersebut. Yang akhirnya guru BK itu sendiri yang merangkap menjadi pembimbing ekstrakurikuler paduan suara.

### ***Program layanan BK***

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya dimana dalam pelaksanaan program pelayanan BK yang kurang mendapat dukungan dari pihak sekolah. Namun dalam program yang bersifat konsultasi atau program yang memang hanya dijalankan guru BK itu sendiri cukup berjalan sesuai.

Dimana dalam pengenalan karakter kepada siswa, guru Bk mencoba untuk lebih bersahabat sehingga siswa-siswa tidak takut berkonsultasi dengannya. Meski jarang ada yang mau berbicara langsung/berkonsultasi secara langsung, namun banyak yang menyampaikan masalah mereka melalui media sosial seperti Face book atau BBM. Dimana siswa lebih terbuka menyampaikan masalah mereka.

Bagi siswa yang bermasalah dalam hal melanggar tata tertib sekolah, guru BK bekerjasama dengan orang tua murid agar mereka tidak hanya mendapatkan bimbingan disekolah saja namun juga dirumah.

### ***Perlengkapan Tata Laksana BK***

Dalam pelaksanaannya, ada perlengkapan yang mendukung tata laksana BK. Seperti buku kasus untuk siswa-siswa yang tersangkut masalah disekolah seperti ketahuan merokok disekolah, ketahuan membolos dll.

Pengumpulan data yang dilakukan guru BK adalah dengan meminta informasi dari siswa (wawancara) atau dengan melakukan observasi.

Lembar *Home Fee Shet* saat melakukan pengamatan dirumah siswa. Ini sering dilakukan guru BK untuk mencari tahu seperti apa sikap siswa yang bermasalah di rumah. Atau mencari tahu keadaannya dirumah.

### ***Evaluasi Pelayanan BK di Sekolah***

Cakupan evaluasi pada BK adalah tentang sikap siswa yang sesuai dengan aturan tata tertib sekolah. Menurut guru BK perbedaan siswa-siswa disekolah MAN 4 KEDIRI dibandingkan sekolah-sekolah lain sangat besar. Banyak siswa yang tidak tahu pentingnya arti belajar. Bagi mereka masuk sekolah hanya untuk bermain tanpa tahu apakah ada ilmu yang mereka bawa pulang. Mungkin ini juga yang disebabkan karena siswa-siswa yang ada di MAN 4 KEDIRI berasal dari anak-anak yang memang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal nilai untuk masuk ke sekolah negeri, sehingga mereka beralih kesekolah ini.

Tujuan evaluasi adalah untuk agar saat menghadapi masalah kedepan di suatu permasalahan yang sama, tahu apa yang harus dilakukan. Siapa saja yang ahrus turt serta dalam menangani permasalahan. Jadi bisa dikatakan evaluasi ini adalah untuk suatu langkah kedepan agar dalam menangani suatu masalah bisa lebih baik. Hasil evaluasi pada siswa masuk kepenilaian sikap siswa di rapot.

### **Penutup**

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam MAN 4 KEDIRI pelayanan bimbingan konseling sudah berjalan sangat baik melalui berbagai upaya. Namun yang masih menjadi perbincangan disana adalah terkait banyaknya peserta didik dan para guru yang menganggap bahwa bimbingan konseling itu adalah suatu bagian dari tata tertib padahal tidak seperti itu, dan upaya demi upaya sudah dilalui namun masih perlu kerja ekstra untuk menghilangkan pemikiran yang seperti itu.

Manajemen layanan bimbingan konseling di MAN 4 Kediri meliputi: 1) layanan orientasi yaitu pengenalan siswa siswi baru terhadap tata tertib sekolah serta karakter masing-masing guru bidang studi; 2) layanan konseling perorangan yaitu Guru BK mencoba terbuka agar siswa-siswi yang bermasalah mau mencurahkan hatinya kepada guru BK; 3) layanan konseling kelompok yaitu guru BK membuat akun personal dan grup dimedia sosial Facebook; 4) layanan mediasi yaitu Dalam melakukan mediasi siswa yang bermasalah, guru BK bekerjasama dengan pihak wali kelas dan orang tua atasi seorang siswa yang bermasalah. Disini guru BK mencoba melakukan mediasi dengan memanggil siswa dan orang tuanya

untuk menyelesaikan permasalahan tersebut; 5) kegiatan pendukung: a) kunjungan ke rumah; b) alih kasus.

Di samping itu juga dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling ada perlengkapan yang mendukung tata laksana BK. Seperti buku kasus untuk siswa-siswa yang tersangkut masalah disekolah seperti ketahuan merokok disekolah, ketahuan membolos dan lain-lain. Di luar sekolah guru BK juga melakukan pengamatan dirumah siswa melalui kunjungan dan observasi untuk mendapatkan detail informasi siswa yang bermasalah.

### Daftar Pustaka

Shany Rasyid, *Heboh Video Bullying Purworejo, Ini 4 Dampak Psikis yang Mungkin Akan Dialami Korban. Merdeka.com.* (<https://www.merdeka.com/jateng/viral-kasus-bully-di-purworejo-begini-dampaknya-bagi-psikologis-korban.html>)

Ika Putri Bramasti, *Diduga Jadi Korban Bullying, Siswi SMP Nekat Bunuh Diri, Loncat Dari Lantai 4. Tribunnews.com.* <https://www.tribunnews.com/regional/2020/01/18/diduga-jadi-korban-bullying-siswi-smp-nekat-bunuh-diri-loncat-dari-lantai-4-sekolah>.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

<http://gioakram13.blogspot.com/2013/05/makalah-kebutuhan-peserta-didik.html>.

Krulik, Stephen dan Rudnick, Jesse A. *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Boston : Temple University. 1995.

Mugiarso, Heru. *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: UPT UNNES Press, 2004.  
Muhaimin Azzet,Akhmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2013.

Slameto. *Bimbingan di sekolah*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah..* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.

Brakan Adz- Dzaky,Hamdan. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2006.

Widia, Yane Tri. "*Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.*" 2019.

Fatimah, S., & Psi, S. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling.* 2009.

Sugiyono. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Semarang: Widya Karya. 2012.

Copyright © 2020 *Journal Dirasah*: Vol. 3, No. 1, Februari 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

*Copyright of Journal Dirasah is the property of Journal Dirasah and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>